

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Untuk dapat mengetahui hasil dari penelitian yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan gambaran yang berkaitan dengan tempat penelitian yang telah dipilih oleh peneliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Undaan. Sebagai salah satu menjadi lembaga pendidikan yang dinamis SMP Negeri 1 Undaan perlu melibatkan seluruh civitas akademik dan stake holdernya untuk ikut bersama-sama dalam upaya pengembangan untuk kegiatan kedepannya.

SMP Negeri 1 Undaan terletak di Jln. 13 km Purwodadi Kudus, yang didirikan pada tahun 1981 dengan luas tanah 11,435 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1,519 m<sup>2</sup> status kepemilikan tanah milik pemerintah (SHM), dengan jenjang Akreditasi A (Amat Baik) nilai 90,40 dan statistic sekolah adalah 201031904034.<sup>1</sup>

#### 1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Unda'an

- a. Visi SMP Negeri 1 Undaan  
Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan untuk Membangun Peserta Didik “BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”.<sup>2</sup>
- b. Misi SMP Negeri 1 Undaan
  - 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan berjabat tangan antar warga sekolah.
  - 2) Meningkatkan pembiasaan berbicara dengan Bahasa santun.
  - 3) Meningkatkan budaya menghargai pendapat orang lain dengan cara yang santun.
  - 4) Melaksanakan pembelajaran agama sesuai ajaran agama dan keyakinan yang dianut peserta didik.
  - 5) Menyelenggarakan kegiatan amaliah melalui zakat, infak, shodaqoh atau bagi warga sekolah sesuai agama dan keyakinan masing-masing.
  - 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang mampu mendorong upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

<sup>2</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

7) Menyelenggarakan kegiatan budaya membaca dan menulis dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah berwawasan lingkungan.

8) Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI.<sup>3</sup>

**2. Profil SMP Negeri 1 Undaan**

**LAPORAN INDIVIDU SMP/MTs**

**TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Laporan diisikan pada keadaan per 1 Oktober 2021**

<b>a. Identitas Sekolah</b>		
1	Nama Sekolah	: SMP 1 UNDAAN
2	NPSN	: 20317534
3	Jenjang Pendidikan	: SMP
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	: Jl. Purwodadi Km. 13
	RT / RW	: 7 / 1
	Kode Pos	: 59372
	Kelurahan/Desa	: Sambung
	Kecamatan	: Undaan
	Kabupaten/Kota	: Kudus
6	Posisi Geografis	: Lintang -6.907
		: Bujur 110.800
<b>b. Kontak Sekolah</b>		
1	Nomor Telepon	: 02914101131
2	Nomor Fax	: -
3	Email	: smpn1undaan@gmail.com
4	Website	: -
<b>c. Akreditasi</b>		
1	Peringkat Akreditasi	: A
2	Nilai Akhir Akreditasi	: 94
3	Nomor Sertifikat Akreditasi	: 33.19.07153
	Sertifikat Akreditasi (yang terakhir) mulai berlaku tanggal	: 27 Mei 2019

<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

Tanggal sertifikat akreditasi berakhir	:	27 Mei 2024
<b>d. Data Pelengkap</b>		
1 SK Pendirian Sekolah	:	0201/Q/1981
2 Tanggal SK Pendirian	:	18 Juli 1981
3 Status Kepemilikan	:	Milik Pemerintah
4 SK Izin Operasional	:	0201/Q/1981
5 Tgl SK Izin Operasional	:	18 Juli 1981
Kebutuhan Khusus		
6 Dilayani	:	Tidak
Kurikulum yang		
7 digunakan	:	Kurikulum 2013
Menerapkan Sistem		
Penjaminan Mutu		
8 Pendidikan		Ya
9 Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	11.435
Luas Tanah Bukan Milik		
10 (m <sup>2</sup> )	:	0
<b>e. Data Periodik</b>		
1 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
2 Menerima Bos	:	Ya
3 Sertifikasi ISO	:	-
4 Sumber Listrik	:	PLN
5 Daya Listrik (watt)	:	36200
6 Akses Internet	:	INDIHOME
7 Akses Internet Alternatif	:	
<b>f. Nilai USBN</b>		
Nilai Rata-rata Bahasa		
1 Indonesia	:	
Nilai Rata-rata		
2 Matematika	:	
Nilai Rata-rata Bahasa		
3 Inggris	:	
4 Nilai Rata-rata IPA	:	
5 Nilai Rata-rata UN	:	
<b>Yayasan</b>		

**Penyelenggara**

- 1 Nama Yayasan :
- 2 Alamat :
- 3 Nama Ketua/pengurus :

**3. Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Undaan**

Berikut pemaparan jumlah siswa SMP Negeri 1 Undaan mulai dari kelas 7 samapai 9 yang dibedakan berdasarkan agama siswa;<sup>4</sup>

Agama/ Tingkat	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Konghucu		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
7	120	129							2	2			122	131
8	137	108		1					3	1			140	110
9	113	141	1						1				115	141
<b>Jumlah</b>	<b>370</b>	<b>378</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>377</b>	<b>382</b>

**4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Undaan<sup>5</sup>**

Status Kepegawaian	Jabatan		GURU MAPEL													
	Kepala Sekolah		Agama		PPKn		B. Indo		Matematika		IPA		IPS		B. Inggris	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
PNS	1			2	1	1	1	1		2		2	2	1	1	4
BUKANN PNS	-	-	1	-	-	1	1	2	-	1	-	2	-	1	-	-
Tetap Yayasan																
Honorer			1			1	1	2		1		2		1		
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

<sup>4</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

<sup>5</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

Status Kepegawaian	Jabatan		GURU MAPEL								JUMLAH		
	Seni Budaya		PJK		TIK		Mulk		BP				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	P+L
PNS		2						1	1	1	7	17	24
BUKAN PNS	-	-	2	1	-	1	-	1	-	3	4	13	17
Tetap Yayasan											-	-	-
Honoror			2	1		1		1		3	4	13	17
Jumlah	-	2	2	1	-	1	-	2	1	4	1	30	41

**5. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 1 Undaan<sup>6</sup>**

Jumlah Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan dan Kondisi						
No	Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24				24
2.	Ruang Perpustakaan	1				1
3.	Laboratorium IPA	1				1
4.	Laboratorium Bahasa	1				1
5.	Laboratorium IPS					0
6.	Laboratorium Komputer	3				3
7.	Ruang Ketrampilan	1				1
8.	Ruang Serba Guna/Aula					0
9.	Ruang UKS	2				2
10.	Ruang BK	1				1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1				1
12.	Ruang Guru	1				1
13.	Ruang TU	1				1
14.	Ruang OSIS	1				1
15.	Kamar mandi guru laki-laki	1				1
16.	Kamar mandi guru perempuan	1				1

<sup>6</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Undaan, Pada Tanggal 02 Mei 2023

17.	Kamar mandi siswa laki-laki	12				12
18.	Kamar mandi siswa perempuan	12				12
19.	Gudang	1				1
20.	Ruang ibadah	1				1
21.	Koperasi	1				1
22.	Asrama siswa					0
23.	Ruang olah raga	1				1
24.	Lapangan olah raga	2				2
<b>Jumlah Perlengkapan</b>						
N o	Nama Perlengkapan	Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Computer desktop	4			2	6
2.	Notebook	151		4		155
3.	Printer	5			2	7
4.	Scanner	2				2
5.	Fingerprint	1				1
6.	Tv	6				6
7.	Sound system	2	2			4
8.	Lcd proyektor	12		4		16
<b>Sanitasi</b>						
1.	Kecukupan air	Cukup				
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tidak				
3.	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0				
4.	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi				
5.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ada sumber air				
6.	Tipe jamban	Toilet jongkok				
7.	Jumlah temoat cuci tangan	26				
8.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Tidak				

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada poin ini, peneliti akan membahas hasil kerja lapangan, khususnya beberapa informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan rekaman tentang upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Unda'an untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang kurang berprestasi.

### 1. Bentuk Perilaku Peserta Didik yang Mengalami *Underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan

Pada setiap proses pembelajaran tidak akan menutup kemungkinan akan terdapat beberapa permasalahan, salah satunya berkaitan dengan masalah prestasi belajar. Setiap peserta didik memiliki minat serta bakat yang berbeda antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Salah satu yang termasuk kedalam masalah belajar yang sering dialami oleh peserta didik yaitu *underachiever* dimana kondisi prestasi belajar peserta didik tersebut dibawah tingkat kecerdasan atau memiliki rata-rata IQ yang rendah. Selain itu juga dapat digambarkan dengan tingkat kecerdasan anak jika dilihat dari segi prestasinya cukup tinggi tetapi anak tersebut menjadi salah satu peserta didik yang diasingkan ketika di dalam kelas. Selain itu juga terdapat peserta didik yang memiliki nilai prestasi rendah tetapi IQnya tergolong tinggi. Keadaan seperti itu yang sangat membutuhkan apresiasi dan juga dukungan dari pihak-pihak tertentu.

Nilai IQ	KETERANGAN
0-29	Idiot
30-40	Keterbelakangan Mental
50-69	IQ Sangat Rendah
70-79	Bodoh
80-89	Lambat
90-109	Rata-Rata
110-119	Normal Bright
120-129	Cerdas
130-139	Sangat Cerdas (Superior)
140+	Genius

Amotivasi dijelaskan suatu kondisi yang tidak memiliki kemauan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, dapat dikatakan amotivasi hanya memiliki sedikit keinginan untuk menghasilkan prestasi meskipun sebenarnya dia mampu untuk menghasilkan prestasi yang lebih. Deci dan Riyan menjelaskan amotivasi muncul diakibatkan oleh aktivitas untuk menghasilkan prestasi tidak memiliki makna tertentu, merasa dirinya kurang

kompeten dalam segala hal, dan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan salah satu guru BK SMP Negeri 1 Undaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nur Sahid, S.Pd selaku kepala guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Unda'an mengenai beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik *underachiever* ketika proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Beliau menjelaskan bahwasanya :

“ peserta didik *underachiever* terkadang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah, anak-anak kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, anak-anak selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mampu sehingga mereka cenderung lebih pasif, selain itu juga tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan ketika di dalam kelas dengan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat bagi pembelajaran seperti contohnya menggambar dibuku tulis dengan tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas”.

Beliau juga menambahkan bahwa

“terdapat peserta didik yang benar-benar buruk dalam kegiatan sekolah, dia beranggapan bahwa pelajaran yang ada di sekolah tidak cukup relevan, menganggap bahwa tidak penting, dan biasanya peserta didik tersebut lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang ada diluar sekolah”.<sup>7</sup>

Muncul anggapan pada peserta didik bahwa kegiatan belajar di sekolah dianggap tidak penting. Akibat adanya anggapan tersebut menjadika hasil prestasi belajar peserta didik cukup buruk, kurangnya partisipasi aktif peserta didik di dalam pembelajaran sangat berakibat buruk bagi hasil pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Nani Fitriyani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan

“ sudah jelas bahwa ketidakikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi yang kurang baik. Meskipun peserta didik ikut hadir di dalam kelas tapi peserta didik bersikap pasif terhadap apa yang dijelaskan guru tidak dapat dijadikan ukuran peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Sahid, S.Pd., Kepala Guru BK SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

ketika guru menjelaskan di depan kelas peserta didik mengatakan bahwa ia bosan dan cenderung melakukan hal-hal yang menyibukkan dirinya sehingga tidak bosan, dan hal ini akan membagi konsentrasi peserta didik terhadap apa yang dijelaskan guru di depan kelas”.<sup>8</sup>

Faktor yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, sulit dalam memahami beberapa mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan dan juga Bahasa Inggris, karena menurut siswa pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan sangat memusingkan dan juga Bahasa Inggris yang dimana itu menjadi Bahasa yang cukup asing dan memiliki banyak kosakata.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Ita Ariyani, S.Pd juga selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan, beliau menceritakan salah satu peserta didiknya yang dimana pada hari itu terdapat dua mata pelajaran yang dia tidak sukai yaitu matematika dan juga Bahasa Inggris.

“peserta didik menjelaskan bahwa ia berangkat dari rumah untuk pergi ke sekolah tetapi tidak benar-benar datang ke sekolah melainkan ketempat lain yang katanya membuat ia lebih nyaman, ia mendatangi toko PlayStation (PS) untuk bermain game sehabis, katanya hal itu dapat menghilangkan beban pikiran peserta didik. Nah setelah adanya pernyataan dari salah satu peserta didik tersebut, sekarang tugas sebagai guru di sekolah harus membuat metode pembelajaran yang mudah untuk difahami peserta didik dan juga mudah untuk diserap kedalam pikiran peserta didik”.<sup>9</sup>

Bu Ita beranggapan bahwa metode pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab peserta didik *underachiever* sehingga peserta didik menjadi kesusahan dalam mengikuti pembelajaran dan akhirnya menjadikan prestasi belajar yang buruk. Itulah gunanya harus ada kerjasama antar guru untuk menciptakan metode pembelajaran serta suasana pembelajaran

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nani Fitriyani, S.Pd., Guru BK Kelas VII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Ariyani, S.Pd., Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

menjadi lebih efektif, sehingga peserta didik akan dengan mudah menerima setiap materi yang dijelaskan.

Namun hal yang telah disampaikan dengan bu Ita tidak selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu wali murid, salah satu orang tua mengatakan bahwa

“saya percaya terhadap anak saya dan sekolah, karena anak saya setiap pagi selalu berpamitan dengan saya untuk berangkat kesekolah, dan dia juga pulang sekolah jam pulang sekolah, tidak pernah terlambat atau malah bahkan jauh lebih pagi, dan saya juga beranggapan bahwa anak saya sudah besar dan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk”.<sup>10</sup>

Sikap orang tua yang terlalu mempercayai sikap anak cukup bagus, tapi dengan adanya kepercayaan juga harus diimbangi dengan perhatian yang cukup terhadap anak, sehingga anak tidak menyepelekan terhadap kepercayaan yang telah diberikan kepada orang tua.

Peserta didik *underachiever* memerlukan adanya bantuan dari orang lain untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajarnya. Selain dukungan dari keluarga dan orang terdekat, dukungan dari teman sebaya juga diperlukan. Teman sebaya yang notabeneanya memiliki usia yang tidak terpaut jauh menjadikan peserta didik memiliki rasa aman dan memiliki kedekatan cukup intens disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan bu Anita Mayasari, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan, beliau menjelaskan bahwa

“peran adanya teman sebaya juga dapat membawa dampak positif dan juga negative bagi peserta didik *underachiever*, salah satu dampak positifnya jika peserta didik *underachiever* memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dalam kualitas prestasinya ia akan ikut bergabung dengan teman sebaya yang memiliki nilai prestasi cukup tinggi dikelas, karena dengan teman sebaya siswa akan dengan lebih leluasa bertanya terhadap sesuatu hal yang dirasa sulit bagi dirinya tanpa adanya rasa canggung satu sama lain.”

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 04 Mei 2023).

Beliau melanjutkan,

namun tidak semua peserta didik *underachiever* memiliki kemauan seperti itu dampak buruk dari teman sebaya juga ketika peserta didik *underachiever* lebih nyaman dengan teman sebaya yang memiliki satu hobi dengan dirinya, dengan begitu peserta didik akan mencari teman yang memiliki jalan pikiran yang sama satu sama lain, tanpa memperdulikan apakah nantinya hal itu akan membawa dampak baik bagi hasil prestasinya. Jadi peran teman sebaya memiliki andil yang cukup penting bagi perkembangan prestasi siswa *underachiever*.”<sup>11</sup>

Pemilihan teman sebaya sangat kontras dengan penjelasan teori berikut bahwa perencanaan dalam mengembangkan strategi dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan metakognisi, pengetahuan tentang strategi belajar dan pemahaman mengenai konteks tempat dia akan belajar. Semakin efektif peserta didik dalam mengembangkan perencanaan strategi pengelolaan diri (*personal*), dan juga perilaku serta lingkungannya maka semakin tinggi tingkat regulasi diri (*self-regulation*) peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dilakukan dimulai dari penstruktuan lingkungan (*environmental structuring*) dan pemantauan usaha dalam mencapai tujuan (*self monitoring*). Kegiatan penstruktuan lingkungan dilakukan individu untuk memiliki kemampuan dalam mengontrol lingkungan fisik disekitarnya agar dapat mengurangi distractor yang dapat mengganggu usaha dalam belajar. Dengan adanya penstruktuan lingkungan peserta didik dapat memilih lingkungan belajar yang tepat bagi dirinya, mencari bantuan dalam belajar, memilih waktu belajar dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan bahwa terdapat beberapa bentuk perilaku yang ada dalam diri peserta didik *underachiever*;

- a. Tingkat kepercayaan diri yang rendah. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik biasanya didapati karena peserta didik memiliki sifat introvert, namun bukan hanya itu saja terkadang dengan memiliki sebuah trauma tertentu pada

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan bu Anita Mayasari, S. Pd, Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

dirinya yang terjadi dalam masa lalunya sehingga menjadikan peserta didik kurang dapat mempercayai kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu akibat adanya bullying dari teman sekolah juga menjadikan peserta didik menjadi lebih pendiam, murung sehingga peserta didik tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan prestasi dalam dirinya.

- b. Bosan ketika di dalam kelas. Banyak peserta didik yang mengeluhkan bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sudah menjadi rahasia umum dan sudah melekat dalam diri setiap peserta didik. Rasa bosan biasanya muncul akibat peserta didik kurang menyukai mata pelajaran yang sedang diajarkan di waktu itu, dan juga akibat metode pembelajaran yang kurang mengikutsertakan keterlibatan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik hanya mendengarkan guru di depan kelas. Karena hal itu akan menjadikan peserta didik merasa bosan dan juga mengantuk ketika di dalam kelas.
- c. Bolos sekolah. Masih banyak terdapat peserta didik yang izin dari rumah pergi ke sekolah tetapi peserta didik tidak benar-benar datang ke sekolah. Hal ini diakibatkan karena peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar serta kurangnya motivasi dari orang terdekat. Selain itu faktor suasana sekolah juga menjadi hal penting bagi kenyamanan peserta didik, ketika lingkungan sekolah tidak menjadikan tempat nyaman bagi peserta didik maka peserta didik akan menghindari tempat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Undaan didapatkan bahwa banyak hal yang memiliki peran penting bagi perkembangan prestasi peserta didik *underachiever*. Selain lingkungan sekitar seperti keluarga dan juga guru di lingkungan sekolah, ternyata peran dari teman sebaya yang justru memiliki andil utama dalam perkembangan prestasi peserta didik. Hal ini bisa dijelaskan karena seorang pelajar akan lebih mudah menerima dan menolak terhadap segala sesuatu hal dengan teman sebayanya, baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran atau yang berkaitan dengan luar pembelajaran. Selain itu peserta didik yang memiliki IQ tinggi belum bisa dikatakan bahwa ia akan memiliki hasil prestasi yang tinggi pula, karena ada beberapa karakter yang dimiliki peserta didik, terdapat beberapa peserta didik juga yang bersikap lebih pasif ketika di dalam kelas tetapi ia memiliki kualitas IQ yang

cukup tinggi, sehingga IQ tidak bisa dijadikan sebagai patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan prestasi siswa.

## 2. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Siswa Menjadi *Underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan

Peserta didik *underachiever* terjadi bukan karena kesalahan siswa secara mutlak, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa seperti lingkungan tempat tinggal, teman sekolah, pendidik dan juga keluarganya. Penyebab dari peserta didik *underachiever* tidak disebabkan oleh tingkat IQ-nya yang rendah dan juga bukan karna ketidakmampuan peserta didik, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh bu Diah Ariani, S.Pd selaku salah satu guru bimbingan dan konseling SMP 1 Negeri Undaan, beliau menjelaskan bahwa:

“beberapa peserta didik *underachiever* terjadi bukan diakibatkan oleh IQ-nya yang dibawah rata-rata dan juga bukan karna peserta didik tersebut tidak pandai, semua anak itu pandai, tergantung bagaimana orang-orang terdekat dalam membimbing anak untuk bisa menjadi anak yang rajin dalam belajar. Terdapat beberapa anak yang memiliki kualitas IQ baik tetapi juga dapat mengalami penurunan prestasi, maka dalam hal ini terdapat beberapa faktor tertentu yang mungkin dapat mempengaruhi si anak tersebut.<sup>12</sup>

Kemudian beliau melanjutkan bahwa,

Seperti contoh kecilnya ketika dirumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga ketika anak sampai dirumah tidak diberikan arahan untuk mengulang kembali pelajaran yang diajarkan disekolah atau bahkan untuk mengecek tugas-tugas yang diberikan guru. Sikap cuek orang tua yang membiarkan anak sesuka hati dalam bermain handphone atau hal-hal lain sehingga lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Peran guru hanya ketika disekolahan, ketika anak kembali kerumah maka sudah menjadi tugas orang tua untuk mendampingi anak agar anak sadar akan kewajibannya sebagai seorang siswa sekolah.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bu Diah Ariani, S.Pd., Guru BK Kelas IX SMP Negeri 1 Undaan (02 Mei 2023).

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bu Diah Ariani, S.Pd., Guru BK Kelas IX SMP Negeri 1 Undaan (02 Mei 2023).

Bu Diah Ariani mempertegas bahwa peran penting dorongan orang tua ketika dirumah memiliki andil yang cukup kuat bagi perkembangan pendidikan peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan, seberapa besar peran orang tua ketika dirumah dalam mendampingi anak belajar hal ini ukup mengejutkan, orang tua menyampaikan bahwa;

“peserta didik kelas VIII sudah cukup dewasa dan mandiri untuk melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan orang tua, kewajiban orang tua memenuhi semua kebutuhan anak, berkaitan dengan pendidikan anak, sebagai orang tua hanya menanyakan bagaimana ketika disekolahan, tanpa menanyakan hasil belajar anak, dan anakpun tidak berusaha untuk menunjukkan kepada orang tua terhadap hasil yang dia peroleh, kondisi keluarga yang mungkin lebih cenderung cuek menjadikan semuanya dianggap baik-baik saja,”<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu wali murid cukup menjadi himbauan untuk pendidik dan juga orang tua lainnya, karena kondisi rumah dan toleransi antar anggota keluarga memiliki peran cukup penting.

Dipertegas kembali oleh Diah Ariani bahwasanya “keadaan rumah juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dan juga hasil prestasi peserta didik, salah satu peserta didik pernah menyampaikan hal ini kepada saya bahwa keadaan rumah yang menjadikan ia untuk malas untuk belajar, ketika keadaan rumah tenang dan tentram maka dia akan dengan mudah berkonsentrasi dalam belajar, tetapi jika keadaan rumah yang memunculkan sikap ketidakarmonisan antar keluarga hal ini justru akan mengganggu anak dalam belajar dan menjadikan anak susah untuk berkonsentrasi, sehingga ketika dalam mengikuti ulangan siswa mendapatkan hasil kurang”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (04 Mei 2023).

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bu Diah Ariani, S.Pd Guru BK Kelas IX SMP Negeri 1 Undaan (02 Mei 2023).

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Diah Ariani, bahwa memang peran dari orang tua ketika dirumah sangat berpengaruh, hal ini juga dikatakan oleh salah satu wali murid beliau mengatakan bahwa

“ ketika anak belajar dirumah sebagai orang tua saya mendampingi, kalau mungkin nanti anak menemui kesulitan bisa langsung bertanya kepada saya, saya tidak terlalu banyak ikut campur ketika anak belajar saya hanya cukup duduk disampingnya, dan ketika dia menemukan kesulitan baru saya ikut bertindak terhadap apa yang menjadi kesulitan bagi dirinya, dan saya rasa hala seperti itu juga akan menumbuhkan semangat anak dalam belajar”.<sup>16</sup>

Sebagai orang tua juga harus menyadari perannya ketika dirumah, sebagai orang tua bukan hanya memenuhi hak anak secara finansial melainkan anak sebagai seorang pelajar juga membutuhkan perhatian khusus terlebih bagi yang berhubungan dengan hal pembelajaran atau pendidikan lainnya.

Selain adanya faktor dari luar, siswa *underachiever* dapat terjadi karena adanya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Orang biasanya lebih cenderung fokus terhadap hal-hal sekitar yang dapat mempengaruhi tanpa melihat bahwa diri sendirilah juga menjadi salah satu penyebab terkuat *underachiever* tersebut. Kondisi diri yang mungkin tidak bisa fokus ketika suasana gaduh, atau mungkin juga terdapat beberapa peserta didik yang dapat menerima materi meskipun suasana gaduh. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Nur Sahid bahwa;

“terdapat peserta didik yang memiliki tingkat IQ tinggi dan ia juga termasuk anak yang mampu untuk menerima materi yang diberikan guru, namun ada kondisi yang menjadikan ia terhambat dalam mengeksplor dirinya seperti halnya keadaan dimana peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang atas kemampuan yang dimilikinya, merasa bingung ketika menghadapi suatu permasalahan yang baru sehingga fokus hanya disatu titik saja dan sulit untuk berkembang, dan hal seperti itu akan berakibat pada hasil prestasi yang akan dihasilkan peserta didik dimana yang mulanya peserta didik bisa mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya akibat adanya sikap kurang percaya diri maka

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan wali murid kelas IX SMP Negeri 1 Undaan (04 Mei 2023).

peserta didik tidak ada keinginan untuk bisa berkembang lebih jauh.”<sup>17</sup>

Tingkatan IQ seseorang tidak bisa dijadikan sebagai patokan dengan hasil belajar peserta didik, karena seseorang yang memiliki rata-rata IQ tinggi belum tentu ia memiliki hasil prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya jika seorang peserta didik tidak memiliki rata-rata IQ tinggi tetapi ia ada kemauan untuk belajar maka tidak akan menutup kemungkinan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

### 3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik *Underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling menjadi wadah untuk memberikan suatu pelayanan kepada siswa, karena pada dasarnya siswa tidak akan dengan sendirinya menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Bu ita menjelaskan bahwa

“ kami guru bimbingan dan konseling selalu membuka tangan untuk merangkul anak-anak ketika anak mendapati sebuah kesulitan, baik kesulitan yang berkaitan dengan prestasi atau pembelajaran ataupun permasalahan diluar itu yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik, setiap permasalahan yang dialami beranekaragam sehingga anak tidak harus dituntut untuk menyelesaikan permasalahan itu sendiri, kita selalu menghimbau kepada peserta didik bahwa ketika mendapati sebuah kesulitan kami guru bimbingan dan konseling akan selalu terbuka untuk peserta didik semua tanpa membeda-bedakan satu sama lain.”<sup>18</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa;

“mungkin banyak permasalahan peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya yang berkaitan dengan prestasi peserta didik, salah satu guru mapel Matematika menjelaskan bahwa hasil prestasi dari beberapa peserta didik sangat menurun padahal berdasarkan hasil tes IQ peserta didik mendapatkan nilai

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Sahid, Kepala Guru BK SMP Negeri 1 Undaan (02 Mei 2023).

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Ariyani, S.Pd., Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

rata-rata yang cukup baik, nah hal ini yang perlu mendapatkan perhatian khusus bahwa peserta didik *underachiever* tidak menutup kemungkinan juga memiliki nilai rata IQ cukup baik.”<sup>19</sup>

Karakteristik peserta didik *underachiever* tidak pasti sama satu dengan yang lainnya, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Peserta didik *underachiever* sangat identik dengan prestasi yang rendah. Hal itu terjadi bukan karena tanpa adanya sebab akibat, ada beberapa faktor lain yang menjadikan peserta didik *underachiever*. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh bu Anita bahwa;

“terdapat beberapa faktor yang menjadikan peserta didik *underachiever*, dari yang paling dekat itu faktor lingkungan keluarga dimana kurang perhatiannya orang tua terhadap anak, orang tua lebih bersikap cuek menganggap bahwa anak sudah dewasa dan sudah bisa berfikir mengenai kewajibannya padahal anak yang masih pada tahap sekolah menengah justru sangat perlu adanya bimbingan dari orang tua, dimana usia sekolah menengah membutuhkan teman yang dirasa cocok untuk membahas semua hal termasuk dalam permasalahan sekolah.”

Beliau melanjutkan bahwa,

“yang kedua faktor lingkungan sekolah dimana lingkungan kelas yang cukup gaduh dan tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan pengaruh dari teman sebaya juga cukup kompleks serta metode pembelajaran yang mungkin menjadikan peserta didik menjadi sulit untuk melakukan penerimaan materi yang disampaikan oleh guru, dan faktor yang terakhir pada diri sendiri, banyak peserta didik yang dikatakan bisa dalam menerima materi tetapi ia cenderung lebih pasif karena tidak bisa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.”<sup>20</sup>

Tidak mudah dalam menghadapi peserta didik *underachiever*, berbagai macam karakter dan kebiasaan peserta

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Ariyani, S.Pd., Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan bu Anita Mayasari, S.Pd guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

didik yang berbeda-beda. Upaya awal yang mungkin dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik *underachiever* dengan tujuan untuk mengenali karakter peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Nur Sahid, beliau mengatakan;

“untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik kita melakukan bimbingan berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru mapel yang mengeluhkan peserta didik tersebut. Proses bimbingan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengali informasi mengenai karakter dan kebiasaan peserta didik serta mencocokkan dengan apa yang dikeluhkan oleh beberapa guru mapel. Setelah tahapan tersebut mungkin selanjutnya akan dikembalikan kepada wali kelas untuk berkonsultasi kepada wali peserta didik bagaimana kebiasaan peserta didik dirumah dan setelahnya dilakukan diskusi kembali dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengambil langkah selanjutnya yang akan dilakukan kepada peserta didik.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan guru BK diatas dijelaskan bahwa, untuk menangani permasalahan peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan perlu adanya andil orang tua yang harus diikutcampurkan dalam menangani masalah peserta didik. Sehingga antara guru disekolah dan peran orang tua dirumah harus menemukan satu titik temu untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid dari kelas VII untuk mempertanyakan mengenai sejauh mana peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak ketika dirumah, wali murid menjelaskan begitu pentingnya peran dari orang tua

“saya setuju bahwa peran orang tua jauh lebih penting dari siapapun, saya yang notabene juga sebagai guru dan wali untuk murid saya ketika disekolahan saya akan berusaha dengan sebaik mungkin untuk peserta didik saya dan ketika

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Sahid, S.Pd Kepala Guru BK SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

dirumah saya akan menjadi orang tua yang paling diperlukan untuk anak saya, saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar, bagaimana saya menumbuhkan semangat belajar anak saya? Saya tidak melakukan pemaksaan kepada anak saya ikuti apa maunya anak, apa yang menjadi kesukaan anak karena usia anak yang baru memasuki kelas VII masih belum jauh beda sikapnya ketika masih berada dibangku sekolah dasar, saya ikuti apa maunya dia dan bagaimana nyamannya sianak, biasanya anak akan lebih mudah menyerap sesuatu tidk cukup dengan membaca teori saja jadi saya juga mencarikan vidio atau gambaran apapun itu yang menggambarkan tentang mata pelajaran yang akhrianya anak akan dengan mudah untuk memahami materi dan merasa senang ketika melakukan pembelajaran.”<sup>22</sup>

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever*, maka guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk memahami setiap karakter peserta didik secara mendalam. Dan hal ini juga bukan menjadi hal yang mudah, banyak ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Pak Nur Sahid juga menjelaskan bahwa;

“ketrampilan guru Bimbingan dan konseling sangat diperlukan, untuk menggali karakter peserta didik bukanlah hal mudah apalagi ketika peserta didik *underachiever* memiliki karakter yang *introvert* hal ini akan sedikit mendapati kesulitan dalam menggali karakter serta permasalahan peserta didik, maka dalam hal ini ketrampilan dari seorang guru bimbingan dan konseling sangat diutamakan.”<sup>23</sup>

Untuk mengatasi permasalahan peserta didik *underachiever introvert* guru bimbingan dan konseling mencoba langkah untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. hal ini dimaksudkan peserta didik akan cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya, dan dalam layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari beberapa konseli

<sup>22</sup> Wawancara dengan wali murid kelas VII SMP Negeri 1 Undaan (04 Mei 2023).

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Sahid, S.Pd Kepala Guru BK SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

dimana dalam kegiatannya dilakukan juga untuk bertujuan saling bertukar dan menyampaikan pendapat satu sama lain. Pak Nur Sahid juga menyampaikn bahwa

“layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang memilki jumlah peserta yang lebih dari satu dan dalam layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan dilakukan secara bersama-sama untuk membahas beberapa topik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan peserta didik satu sama lain saling mengingatkan dan memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar, dan menciptakan hal baru untuk menumbuhkan semangat dalam meraih prestasi yang lebih baik.”<sup>24</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Undaan untuk mengatasi peserta didik *underachiever* menggunakan teknik diskusi. Hidayati menjelaskan bahwa diskusi merupakan teknik bimbingan kelompok yang dilakukan dengan memiliki tujuan agar para anggota kelompok mendapat kesempatan untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan cara seperti itu peserta didik dapat dengan leluasa dalam menyampaikan pikiran dan juga pendapatnya untuk memecahkan permasalahan. Teknik diskusi kelompok dijadikan sebagai interaksi antar anggota kelompok dalam memahami topik permasalahan serta untuk mengembangkan ketrampilan tiap anggota untuk dapat mengutarakan ide, saran dan juga saling menanggapi antar anggota.

Beliau juga menambahkan bahwa

“di SMP Negeri 1 Undaan sudah menjalankan layanan bimbingan kelompok, namun belum maksimal diharapkan dengan dilakukannya kembali layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Undaan dapat dilaksanakan secara optimal dan berhasil dalam menangani permasalahan peserta didik *underachiever*.”

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bukan hanya sekedar melaksanakan saja, tetapi dalam pelaksanaannya juga melalui beberapa tahapan yang harus

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Sahid, S.Pd Kepala Guru BK SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

dilalui, hal itu selaras dengan pemaparan bu Anita Mayasari, bahwa;

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan dimulai perkenalan antar anggota, pembahasan mengenai permasalahan yang menjadi topik diskusi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, kemudai melakukan *assessment* terhadap permasalahan dan solusi yang akan diambil dan pada akhirnya pada tahapan evaluasi, semua itu harus dilaksanakan secara runtut agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.”<sup>25</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Undaan menjelaskan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok;

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pertama yaitu tahap pembentukan, pada tahap ini setiap anggota kelompok saling memperkenalkan diri satu sama lain, serta menyampaikan tujuan dan juga pengharapan setiap anggota kelompok. Kemudian tugas dari pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan mengenai apa itu bimbingan kelompok dan apa tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta memberikan penjelasan mengenai beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap yang kedua yaitu tahap peralihan. Pada tahap peralihan pimpinan kelompok yang diperankan oleh guru BK beliau menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, memastikan kesiapan tiap anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah kesiapan tiap anggota dirasa yakin, pimpinan kelompok mulai membangun dinamika antar kelompok untuk meningkatkan keaktifan setiap anggota kelompok.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan bu Anita Mayasari, S.Pd guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023)

## c. Tahap Inti

Dan tahap yang ketiga yaitu tahap yang utama yaitu tahap inti. Pada tahap inti pemimpin kelompok memiliki peran aktif untuk merangkul setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, pemimpin kelompok dituntut untuk menjadi seseorang yang sabar, ramah dan memberikan dorongan serta penguatan penuh kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjadi reflector memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyampaikan permasalahan yang dialami yang akan dijadikan topik dalam kegiatan ini.

## d. Tahap Pengakhiran

Dan tahap yang terakhir yaitu tahap penakhiran. Pada tahap pengakhiran lebih difokuskan pada hasil apa yang telah diperoleh dan dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok bertugas untuk menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok cukup dan akan berakhir, serta menyampaikan kesan dan pesan terhadap hal-hal yang telah dipelajari selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Bukan menjadi hal yang mudah untuk menjadi daya tarik peserta didik dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, karena banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami apa itu bimbingan dan konseling serta apa kegunaannya dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. makanya perlu adanya pengenalan mengenai apa itu bimbingan dan konseling dan terdiri dari apa saja bimbingan dan konseling tersebut. Dari hasil wawancara dengan bu Anita Mayasari, beliau juga memaparkan bahwa;

“untuk menjelaskan mengenai bimbingan dan konseling kepada peserta didik, kita dari pihak guru bimbingan dan konseling meminta wali kelas untuk diberikan beberapa waktu agar guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan bimbingan klasikal dengan tujuan menjelaskan gambaran dari isi bimbingan dan konseling tersebut, dan yang paling utamanya bimbingan kelompok dan didalam bimbingan kelompok nantinya menggunakan teknik diskusi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan layanan agar menjadi lebih

menyenangkan. Dengan begitu peserta didik akan merasa penasaran dan tertarik akan kegiatan tersebut, dimulai dari menangani peserta didik *underachiever*, dimana nantinya guru bimbingan dan konseling akan berkonsultasi dengan wali kelas dan juga beberapa guru mapel mengenai peserta didik yang perlu untuk mendapatkan perlakuan layanan bimbingan dan konseling, kemudian akan dipanggil dan diperlihatkan dulu salah satu contoh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan bagaimana untuk menciptakan suasana menyenangkan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru bimbingan dan konseling maka dapat dilakukan beberapa upaya untuk membantu peserta didik dalam menangani permasalahannya;

- a. Home Visit. Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan kegiatan home visit, dengan adanya kegiatan home visit tersebut dianggap dapat dijadikan sebaga tindakan *preventif* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Kegiatan home visit dilakukan dengan mendatangi rumah peserta didik, dengan begitu guru Bimbingan dan Konseling akan bertemu langsung dengan orang tua peserta didik serta dapat langsung mengamati lingkungan sekitar peserta didik. Dengan mengamati langsung guru Bimbingan dan Konseling dapat menarik kesimpulan untuk menentukan langkah awal yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik.
- b. Melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik. Karena waktu peserta didik berada di sekolah hanya sampai siang dan peserta didik banyak menghabiskan waktu dilingkungan rumah, sehingga orang tua wajib tau apa yang dilakukan anak ketika berada di rumah. Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik untuk dirangkul untuk diajak berdiskusi mengenai anak ketika berada disekolah, menyampaikan semua yang menjadi keluhan dan yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik. Dalam konteks ini orang tua dapat dimintai pendapat untuk

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan bu Anita Mayasari, S.Pd guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan (tanggal 02 Mei 2023).

mengambil keputusan, langkah awal apa yang dapat diberikan kepada peserta didik dan yang terbaik untuk peserta didik.

- c. Layanan konseling. Dengan memberikan layanan konseling kepada semua peserta didik yang membutuhkan bantuan akan mempermudah pihak sekolah terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan sosialisasi kepada semua peserta didik mengenai peran penting bimbingan dan konseling di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan menjadikan peserta didik lebih aman dan lebih terlindungi. Peserta didik bebas menyampaikan pendapat serta semua permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling tanpa adanya ketakutan diskriminasi ataupun ketakutan bahwa permasalahan peserta didik akan diketahui banyak orang. Guru bimbingan dan konseling akan memahami setiap permasalahan peserta didik dan bersama-sama mencari solusi dan juga guru bimbingan dan konseling akan menyimpan setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Untuk menjadikan peserta didik faham akan peran bimbingan dan konseling di dalam sekolah bukanlah hal yang mudah. Untuk mendapatkan kepercayaan peserta didik bahwa bimbingan dan konseling bukanlah tempat yang menakutkan perlu membutuhkan waktu, karena harus menjelaskan pelan-pelan agar peserta didik mampu memahami semuanya. Bimbingan dan konseling bukanlah tempat yang menakutkan, melainkan tempat dimana peserta didik akan mendapatkan sebuah solusi dan ketenangan dalam menghadapi setiap permasalahan.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada titik ini, peneliti akan mengintegrasikan teori dengan kenyataan lapangan untuk menelaah data yang telah terkumpul. Setelah data penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumen yang ada, dilakukan analisis data serta kepustakaan yang kaitannya dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Anak *Underachiever* SMP Negeri 1 Undaan”.

## 1. Bentuk Perilaku Peserta Didik yang Mengalami *Underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan

Salah satu yang menjadi kesulitan peserta didik dalam belajar di sekolah yaitu *underachiever*. Istilah *underachiever* mengacu pada seorang peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan tetapi didapati hasil belajar yang rendah. *Intelligence Quotient* (IQ) memiliki korelasi signifikan dengan hasil belajar. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, situasi baru, situasi yang sangat beragam, serta kemampuan untuk belajar dan berfikir secara abstrak.<sup>27</sup>

- a. Prayitno dan Amti menjelaskan bahwa *underachiever* memiliki ciri khas yang berkaitan dengan keterlambatan akademik dimana keadaan peserta didik diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Dimana keadaan yang seharusnya peserta didik dengan tingkat intelegensi yang cukup tinggi mendapatkan nilai akademis juga tinggi, lebih menikmati sekolah, lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran, serta mudah dalam menemukan keberhasilan selanjutnya. Tetapi didapati temuan bahwa peserta didik yang memiliki IQ tinggi tetap saja tidak memiliki prestasi yang baik. Banyak peserta didik dengan IQ tinggi gagal dalam memahami kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam mencapai kesuksesan dimasa mendatang.<sup>28</sup>

Penjelasan yang diberikan oleh Prayitno dan Amti selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Nur Sahid, “Faktanya memang terdapat peserta didik yang memiliki IQ cukup tinggi dan dirinya mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik namun akibat tingkat kepercayaan dirinya rendah peserta didik kurang percaya terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya, anggapan bahwa dirinya tidak mampu sehingga mereka cenderung memiliki sikap yang lebih pasif”.

---

<sup>27</sup> Erwin Sulaeman dan Choiriah, “Anak *Underachiever*: Analisis Faktor-Faktor Penyebabnya,” *JECE (Journal of Early Childhood Education)* 01, no. 02 (2020): 157.

<sup>28</sup> Shufiyanti Arfalah, “Studi Kasus Siswa *Underachiever* di SMP Negeri Kotabumi Lampung Utara.”

### Faktor Penyebab *Underachiever*

Faktor internal	Faktor eksternal
Motivasi	Keluarga
Pembebanan	Sekolah
Kondisi Fisik	Teman sebaya
Kepribadian individu	

Dengan hasil rata-rata IQ yang cukup tinggi tidak dapat dijadikan patokan untuk peserta didik dapat menghasilkan prestasi belajar yang cukup baik, hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Undaan, sudah dijelaskan bahwa rata-rata IQ tidak bisa dijadikan acuan. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan peserta didik SMP Negeri 1 Undaan mengalami *underachiever*. Tingkat kepercayaan diri yang kurang akan kemampuan dalam dirinya, sehingga dia lebih memilih diam tanpa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat menghambat perkembangan dalam diri peserta didik, ketika peserta didik yang dirasa mampu dalam segala hal tetapi ia memilih untuk memendam tanpa mengasah kemampuan tersebut maka semuanya akan hilang dengan sendirinya.

- b. Runikasari menjelaskan bahwa salah dalam memilih teman juga dapat menyebabkan seorang remaja menjadi *underachiever*. Pada usia remaja dimana usia lebih nyaman bersama dengan teman, teman dapat menjadi segalanya bagi mereka, sehingga untuk menolak ajakan atau pengaruh teman menjadi salah satu hal yang sulit dilakukan. Ketika berteman dengan siswa yang kurang dalam memperhatikan prestasi maka akan menjadikan peserta didik malas untuk belajar. Hal ini dapat terjadi karena ada perasaan bahwa adanya ketakutan untuk ditinggalkan teman ketika tidak mengikuti apa yang disukai, jadi lebih mengedepankan pertemanan dan mengabaikan prestasi yang notabenenya lebih penting untuk masa depannya kelak.<sup>29</sup>

Sama halnya dengan penjelasan yang diberikan oleh Bu Anita bahwa pengaruh dari teman sebaya atau teman satu kelas sangat memiliki dampak positif, karena untuk melakukan perubahan menuju yang lebih baik, peserta didik harus lebih pintar dalam memilih hal apa yang dapat

<sup>29</sup> Thalia Prilian Gantiny, dkk. "Gambaran *Underachiever* Siswa Sekolah Menengah Pertama," *FOKUS* 03, no. 01 (2020): 38.

mendorong dia untuk menjadi semangat dalam belajar, seperti halnya teman sebaya akan lebih senang dalam belajar selalu memilih hal-hal yang menyenangkan dan juga akan bermanfaat bagi diri peserta didik. Ketika berkumpul dan bergaul dengan teman sebaya mereka akan bisa dengan mudah mengikuti kemauan dari peserta didik untuk menciptakan susunan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada usia sekolah menengah, dimana usia yang lebih senang untuk berkumpul dan bermain-main dengan teman. Berteman tanpa membedakan apakah nanti akan berdampak positif atau bahkan menimbulkan sesuatu hal yang negative. Ketika peserta didik tanpa memikirkan dampak dalam memilih teman atau memilih pergaulan maka hal itu akan menyulitkan diri sendiri dikemudian hari. Berdasarkan pemaparan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan bahwa ketika peserta didik *underachiever* memiliki kemauan untuk merubah diri menjadi yang lebih baik, tetapi juga terdapat peserta didik *underachiever* yang berteman dengan teman yang satu frekuensi tanpa harus memikirkan dampak kedepannya. Maka hal ini perlu adanya perhatian dari orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dengan teman sebayanya. Karena peserta didik akan cenderung lebih mudah mengikuti teman sebaya karena merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri.

Dengan demikian, apa yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan ini tepat karena teman juga menjadi salah satu penyebab beberapa anak *underrachiever*, dan apakah teman sebaya itu juga nantinya dapat membawa pengaruh baik atau pengaruh buruk.

- c. Slameto menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi memiliki kedudukan besar dalam proses pembelajaran. Konsentrasi merupakan suatu hal yang tidaklah mudah untuk diterapkan dalam diri peserta didik, hal itu dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk berkonsentrasi, salah satunya yaitu peserta didik merasakan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh pendidik memiliki peran penting dalam media pembelajaran peserta didik.

Rasa bosan dalam kegiatan pembelajaran sudah biasa dialami oleh setiap peserta didik. Khususnya terhadap peserta

didik yang memiliki ekspektasi lebih tinggi terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Pengaruh bosan dalam kegiatan belajar terhadap konsentrasi peserta didik sangat besar dampaknya bagi kelangsungan pembelajaran. Maka dari itu harus memiliki upaya yang bisa meminimalisir terjadinya kejenuhan belajar peserta didik. Pendidik diharapkan sanggup mewujudkan situasi belajar yang memiliki sifat kontributif, sebab dengan situasi belajar yang bersifat kontributif demikian bisa menjadi fungsi yang digunakan sebagai acuan guna mencapai keberhasilan mengajar.<sup>30</sup>

Penjelasan diatas dipertegas dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nani Fitriyani beliau menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena ketika peserta didik tidak memiliki tingkat konsentrasi yang baik, maka peserta didik akan lebih bersikap pasif dan hal itu akan menimbulkan rasa bosan dan juga kejenuhan peserta didik ketika berada di dalam ruang kelas.

- d. Damayanti menjelaskan bahwa diantara banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan tindakan membolos, salah satunya adalah mata pelajaran yang tidak disukainya. Perilaku siswa yang menyimpang dari kebijakan sekolah yang telah ditetapkan antara lain membolos. Ada beberapa alasan mereka bolos, diantaranya adalah alasan internal yang disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri seperti halnya kurangnya minat terhadap salah satu mata pelajaran, serta kurangnya motivasi belajar. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik seperti kurangnya perhatian dari orang tua, hubungan dengan teman lainnya tidak cukup baik dan juga metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat memberikan pembelajaran membuat peserta didik bosan dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Bu Ita Ariyani juga menjelaskan bahwa perilaku membolos masih dilakukan peserta didik ketika terdapat

---

<sup>30</sup> Ramadhani Oktavia Rahma, dkk. "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan," *Jurnal PANCAR* 06, no. 02 (2022):244

<sup>31</sup> Nur Imansyah, "Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene)," *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, (2021):2.

mata pelajaran atau guru yang tidak mereka sukai, peserta didik lebih suka untuk pergi ke warung-warung game online dari pada kesekolah. Itu juga menambahkan bahwa peran pendidik sangat diperlukan untuk memperoleh kenyamanan peserta didik dan juga kesenangan mereka ketika ikut serta kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak memiliki alasan kembali untuk membolos.

## 2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Siswa Menjadi *Underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan

Masalah belajar menjadi masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan juga serius dikalangan para pendidikan dan dunia pendidikan. Masalah belajar *underachiever* adalah salah satu masalah belajar yang paling umum ditemui siswa cenderung berada dalam kapasitas dibawah rata-rata tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya. Menurut Dalyono *underachiever* adalah kondisi dimana siswa memiliki taraf intelegensi yang tergolong tinggi, akan tetapi prestasi belajar yang dicapainya tergolong rendah. Pada kenyataannya peserta didik menunjukkan catatan prestasi yang kurang baik ketika disekolah. Maka sangat disayangkan ketika peserta didik yang memiliki cukup potensi tetapi kurang dapat meraih prestas belajar seperti seharusnya.<sup>32</sup>

Dalam penelitan ini, peneliti menemukan faktor-faktor yang paling banyak menjadikan peserta didik di SMP N 1 Undaan mengalami *underachiever* yaitu:

- a. Faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri (internal)
- b. Faktor lingkungan di sekitar siswa (eksternal)

Dari faktor tersebut di atas yang paling banyak mempengaruhi siswa SMP N 1 Undaan Kudus, sehingga siswa menjadi *underachiever* adalah faktor lingkungan sekitar siswa, baik diluar sekolah ataupun lingkungan tempat siswa tersebut tinggal.

### a. Faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri (internal)

Faktor yang muncul dari dalam diri ini, tidak dipengaruhi factor- faktor dari luar, akan tetapi muncul karena keadaan individu itu sendiri. Factor ini dibagi menjadi dua.

---

<sup>32</sup> Inayatul Safitri, "Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa *Underachiever* di SD Negeri Bangunrejo 2," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 tahun ke 7 (2018): 1502-1503.

- 1) Gangguan fisik: (a) kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat-alat bicara; dan (b) gangguan kesehatan (sakit-sakitan).
- 2) Gangguan emosi: (a) merasa tidak aman, (b) kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi, maupun kebutuhan; (c) adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang berlebihan (phobi), perasaan ingin melarikan diri dari masalah yang dialami; dan (d) ketidakmatangan emosi.

Di SMP N 1 Undaan Kudus, faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu ada berbagai macam, diantaranya:

- 1) Tidak dapat berkonsentrasi didalam menerima Pelajaran
- 2) Kurang bisa memahami dalam beberapa mata Pelajaran.
- 3) Peserta didik *underachiever* sering menemukan kebosanan ketika berada di dalam kelas, dengan begitu peserta didik tidak akan memahami terhadap apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dan hal ini akan menjadikan siswa kurang akan pengetahuannya dan akan berakibat pada prestasi dalam sekolah. Guru harus membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dan menjadikan siswa nyaman saat mengikuti alur belajar dan hal ini akan membantu untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.
- 4) Kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang ada atau karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki. Siswa yang *underachiever* ini, siswa yang memiliki IQ-nya diatas rata-rata 100-ke atas dan dia juga termasuk anak yang mampu akan tetapi prestasinya menurun. Hal ini, dipengaruhi faktor-faktor yang ada disekitar atau di dalam dirinya sendiri, kadang siswa merasa percaya dirinya hilang, tidak siap menghadapi permasalahan dan juga keadaannya, sehingga mentalnya itu tidak siap menghadapi sesuatu yang baru, jadi secara tes psikologi hasilnya bagus, tetapi ketika menghadapi permasalahan dia tidak kuat.

**b. Faktor Lingkungan sekitar siswa (eksternal)**

Faktor lingkungan ini adalah keadaan lingkungan yang ada disekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor

lingkungan sekitar dari peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga menjadi *underachiever*, antara lain:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu, kondisi keluarga sangat mempengaruhi dalam proses belajar anak. Di SMP N 1 Undaan Kudus sendiri, terdapat siswa yang mengalami *underachiever* karena kurangnya dukungan dari orang tua saat anak sedang di rumah. Seorang anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan kondisi keluarga yang tenang dan damai, akan tetapi sebaliknya kondisi rumah yang tidak mendukung, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu atau bisa juga karena rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, semua itu menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu, malas masuk kelas, malas belajar, padahal kadang-kadang dia di rumah sambil nonton televisi, main PS (playstation), tidak ada kegiatan positif, yang di cari hanya ketenangan dan kesenangan.

Selain keadaan orang tua yang tidak harmonis, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya juga dapat menimbulkan masalah belajar bagi anaknya, orang tua yang terlalu mengkhawatirkan dan melindungi anaknya, akan membuat anak tersebut tidak bisa mandiri dan selalu bergantung kepada orang tua ataupun orang lain. Sehingga dalam proses belajar anak tersebut akan selalu bergantung pada orang lain, dia tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, hal inilah yang menyebabkan prestasi anak tersebut rendah.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menyebabkan terjadinya *underachiever* pada peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dalam cara pengajaran, materi-materi serta ukuran keberhasilan serta kemampuan guru juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami *underachiever*. Dengan begitu guru juga memegang andil sangat kuat dalam prestasi peserta didik, mulai dari bagaimana cara

guru dalam memperlakukan peserta didiknya untuk dapat mempengaruhi dalam mencapai prestsinnya.<sup>33</sup>

Dari pihak guru SMP Negeri 1 Undaan sudah menjelaskan bahwasanya cara pengajaran guru juga akan berpengaruh terhadap peserta didik, sehingga perlu adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Undaan dengan guru mapel lainnya SMP Negeri 1 Undaan. Karena dengan adanya kerjasama untuk menciptakan metode pembelajaran baru akan menjadi mempermudah satu sama lain. Dan juga adanya kerjasama antara orang tua sebagai wali dirumah dan juga guru ketika disekolah juga diperlukan. Karena sikap yang dimunculkan peserta didik ketika disekolah tidak akan menutup kemungkinan akan sama dengan apa yang dilakukan dirumah. perlu adanya bimbingan dan pendampingan dari orang tua ketika peserta didik dirumah juga diperlukan apalagi terhadap hal yang berkaitan dengan pendidikan anak. Karena dengan adanya orang terdekat akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama ank-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hali ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengaurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

### 3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan siswa *Underachiever*

Konselor, terkadang dikenal sebagai guru pembimbing, bertugas mendidik generasi muda bangsa. Seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien saat melakukan proses konseling dan mampu membangun keadaan yang menguntungkan selama sesi berlangsung. Setelah mengetahui

---

<sup>33</sup> Mulyati Syam, dkk. “Analisis Perilaku Underachiever dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 di Makassar).

bahwa di SMP Negeri 1 Undaan terdapat siswa *underachiever*, pertama-tama guru BK mencari tau apa yang menjadikan penyebab siswa *underachiever*, dengan melakukan beberapa upaya antara lain:

**a. Mengadakan Bimbingan Kelompok**

Dalam mengatasi anak *underachiever*, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui bagaimana permasalahan dalam diri anak dapat terjadi, untuk mengetahui apa saja faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, serta untuk memberikan solusi dan arahan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Sebelum menjalankan kegiatan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk memahami karakter peserta didik *underachiever*, kemudian guru BK melaksanakan penggalian dari karakter peserta didik itu sendiri. Beberapa karakter siswa *underachiever* dijelaskan terdapat tiga karakter;

- 1) Karakter Primer dimana dalam karakter ini siswa cenderung memiliki kepercayaan yang rendah kepada dirinya sendiri. Mereka tak memiliki kepercayaan atas kemampuannya sendiri serta selalu menjustifikasi bahwa dirinya tak mampu.
- 2) Penghindaran mencirikan atribut sekunder. *Underachievers* menghindari berusaha untuk mencapai dengan mengklaim bahwa belajar adalah kegiatan sia-sia.
- 3) Karakteristik tersier muncul akibat adanya usaha untuk menghindari diri untuk berprestasi sehingga timbul kebiasaan belajar yang buruk.<sup>34</sup>

Melalui beberapa penjelasan mengenai karakter siswa *underachiever* guru bimbingan dan konseling dapat mengkategorikan dan juga termasuk kedalam karakter yang mana siswa *underachiever* SMP Negeri 1 Undaan. Melalui penggolongan karakter siswa *underachiever* tersebut guru BK dapat melakukan upaya peningkatan prestasi belajar murid.

---

<sup>34</sup> Setyo Lelono, "Masalah Siswa *Underachiever* dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengentasannya," *Lingua Didaktika* 05, no. 01 (2011): 78.

Guru BK bersepakat menggunakan pelayanan bimbingan secara kelompok guna membantu murid *underachiever*. Bimbingan kelompok dipilih karena pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan beramai-ramai. Melalui bimbingan kelompok dengan adanya dinamika kelompok didalamnya maka antar anggota kelompok dapat bertukar informasi satu sama lain. Dan hal ini akan dianggap menyenangkan bagi anak, karena kegiatan dilakukan bersama-sama dengan teman sebaya.

Ada beberapa tahapan yang sudah semestinya ada untuk melaksanakan bimbingan kelompok agar berjalan dengan lancar;

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap dimana anggota kelompok saling memperkenalkan diri satu sama lain. Setelah melakukan perkenalan tugas guru bimbingan kelompok sebagai pemimpin kelompok untuk menjelaskan gambaran singkat mengenai apa itu bimbingan kelompok, serta tujuan dari dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjadi tokoh penting, karena pemimpin kelompok berperan aktif untuk menciptakan suasana keakraban, kefokuskan dalam melaksanakan layanan dan juga menumbuhkan sikap percaya akan keberhasilan dari kegiatan ini.

3) Tahap inti

Tahap inti menjadi tahapan paling utama, karena didalamnya akan membahas mengenai permasalahan yang akan dibahas untuk menjadi topik diskusi dalam kelompok. Dalam penelitian kali ini topik permasalahan yang akan dibahas mengenai siswa *underachiever*, dimulai dari faktor apa saja menjadikan siswa *underachiever* dan juga karakter siswa yang seperti apa yang dapat menimbulkan permasalahan *underachiever* dalam dirinya. Semua dibahas dan mencari solusi bersama-sama dalam tahap inti.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap akhir, kegiatan bimbingan kelompok sudah sampai pada tahap ujung, dimana pada tahap ini anggota kelompok diberikan kebebasan untuk berpendapat menyampaikan argumennya baik berupa pesan maupun kritik sebagai bahan evaluasi kegiatan bimbingan kelompok.<sup>35</sup>

Pelaksanaan layanan seperti konseling dan bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka dalam berkembang. Tugas-tugas perkembangan timbul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan manusia, dimana keberhasilan dalam menunaikan tugas itu dapat membawa kebahagiaan dalam menunaikan tugas berikutnya, sebaliknya kegagalan dalam menunaikan tugas tersebut memungkinkan akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi tugas berikutnya. Obyek utama layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik, dalam arti bahwa seorang konselor atau guru BK harus mampu memberikan layanan secara optimal sehingga fungsi dan peran bimbingan dan konseling di sekolah menjadi optimal.<sup>36</sup>

#### b. Mengadakan Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Inisiatif guru bimbingan dan konseling untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah mereka adalah dengan melakukan kunjungan rumah atau biasa disebut dengan home visit merupakan salah satu program yang mendukung berlangsungnya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK untuk mengupayakan fakta-fakta yang muncul di diri siswa, harapannya mendatangi kediaman peserta didik dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. Prayitno menjelaskan bahwa layanan home visit menjadi salah satu perlakuan guru BK untuk mencari tahu bagaimana kondisi keluarga dan hubungannya dengan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. Dengan begitu melalui kegiatan home visit guru BK

---

<sup>35</sup> Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaanan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin," *JMBK* 2 no. 01 Hlm. 44-45

<sup>36</sup> M Deni Siregar, "Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang BK di SMP N 1 Terara," *Jurnal Educatio* 09, no. 02 (2014): 203.

dapat mendapatkan beberapa data yang dapat digunakan untuk memaksimalkan layanan konseling dan dapat mengajak orang tua untuk dapat ikut memberikan dorongan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>37</sup>

**c. Mengajak Orang tua untuk bekerja sama**

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang cukup penting untuk membantu mengembangkan karakter peserta didik melalui proses komunikasi yang ada. Adanya keterlibatan orang tua dapat membantu dalam memudahkan proses belajar melalui interaksi komunikasi diantara orang tua dan juga anak. Berdasarkan penjelelasan yang diberikan oleh Rini bahwa interaksi yang telah dibangun anatar orang tua dan anak dalam suatu hubungan keluarga dapat terjalin melalui interaksi komunikasi yang dilakukan sehari-hari dan setiap aktivitas yang dilakukan antara orang tua dan anak dapat menentukan interaksi komunikasi diantara keduanya.<sup>38</sup>

Hal ini dilakukan oleh guru BK karena, guru hanya dapat memantau siswa saat mereka berada di lingkungan sekolah saja. Sedangkan saat siswa sudah Kembali ke rumah masing-masing, guru tidak mampu mengawasi seluruh siswa sekaligus. Maka dari itu, peran dan Kerjasama orang tua saat siswa berada di rumah sangatlah dibutuhkan dalam mengontrol perilaku siswa terutama dalam proses belajar mereka. Orang tua juga diharapkan mampu mengawasi anak saat anak bermain dengan teman sebaya mereka. Karena lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak terutama pertumbuhan psikis mereka. Lingkungan menjadi tempat pertama mereka mempelajari banyak hal dalam hidup setelah lingkungan keluarga. Apalagi pada masa-masa remaja, anak-anak biasanya masih mencari jati diri mereka sehingga gampang terbawa arus pergaulan. Maka dari itu, orang tua diharapkan dapat selalu mengawasi dan mengontrol anak ketika di rumah.

---

<sup>37</sup> Rosyana Amelia Sabelaa, dkk. "Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literatur Review," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 06, no. 02 (2021): 19.

<sup>38</sup> Ike Junita Triwardhani, dkk. "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 08, no. 01 (2020): 102.

#### 4. Mengajak siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dalam membantu siswa *underachiever*, perlu kita ketahui terlebih dahulu hal-hal yang melatar belakangnya. Seperti halnya pada masalah bimbingan dan konseling pada umumnya, pada masalah rendahnya motivasi belajar yang dicoba diperbaiki atau dihilangkan bukan motivasinya tetapi hal-hal yang melatar belakangnya. Selain itu, guru juga perlu memberikan bantuan dengan memberikan afirmasi positif kepada siswa *underachiever* agar dapat memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan kepada siswa mengenai tujuan hidup manusia seperti terkandung dalam Al Qur'an surah Al Jatsiyah ayat 24,

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ  
وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ.

Artinya: “Dan mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja”<sup>39</sup>

Selain itu, fungsi guru BK tidak untuk menilai benar atau salah tetapi membimbing siswa untuk mengevaluasi (*muhasabah*) tentang perilakunya saat ini. Beri kesempatan kepada siswa untuk mngevaluasi, apakah yang dilakukan saat ini adalah benar dan tidak memiliki dampak kepada masa depannya. Hal ini selaras dengan perintah Allah dalam Al Qur'an agar kita senantiasa melakukan evaluasi diri (bermuhasabah) seperti terdapat dalam surat Al-Hasyr; 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا إِلَيْهِ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

<sup>39</sup> Alquran, Al Jatsiyah ayat 24, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Alquran, Al Hasyir ayat 18, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).